

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan ekonomi yang semakin meningkat dan perkembangan bisnis yang pesat mendorong perusahaan untuk mencari strategi yang efektif guna mempertahankan daya saing dan memperluas pangsa pasar. Dalam menghadapi gempuran persaingan dan permasalahan usaha yang semakin sengit, perusahaan harus dapat mengembangkan strategi yang tepat agar dapat bertahan, berkembang, dan bahkan menjadi pemimpin pasar di industrinya. Dalam konteks ini, perusahaan perlu meningkatkan strategi bisnis mereka, terutama dalam aspek operasional dan struktur modal agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang terus berkembang.

Strategi yang tepat tidak hanya membantu perusahaan untuk tetap kompetitif, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan, mencapai efisiensi, dan mendorong inovasi yang berkelanjutan. Menurut Zulmawan (2020) hukum persaingan di Indonesia dikenal dengan sebutan Antimonopoli yang dimana tujuan utama dari hukum persaingan yaitu menjaga dengan tidak mematikan usaha orang lain, dilakukan secara sehat tidak mengeksploitasi para konsumen. Dalam menghadapi persaingan yang terus berkembang, setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan daya saingnya

dengan merancang dan mengembangkan strategi yang tepat agar dapat bertahan dan tumbuh ditengah dinamika lingkungan bisnis.

Salah satu langkah penting untuk menjadi perusahaan yang besar dan berkualitas adalah dengan melakukan ekspansi. Menurut Suad dan Enny (2006) ekspansi merujuk pada upaya memperluas usaha, seperti menambah kapasitas produksi, memperbanyak jumlah produksi, atau melalui penggabungan dengan perusahaan lain maupun membeli perusahaan yang sudah ada (akuisisi). Ekspansi bertujuan untuk membantu perusahaan mencapai efisiensi, daya saing, dan peningkatan keuntungan.

Menurut Sitanggang (2013) ekspansi terbagi atas dua jenis yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal yaitu ekspansi yang dilakukan tanpa melibatkan pihak luar, misalnya dengan meningkatkan kapasitas produksi, sementara itu ekspansi eksternal melibatkan pengembangan usaha melalui merger dan akuisisi. Merger dan akuisisi menjadi salah satu tujuan perusahaan untuk meningkatkan perusahaannya karena merger dan akuisisi memiliki dua perspektif yaitu *corporat finence* merupakan bentuk keputusan investasi jangka panjang dan *strategic management* merupakan strategi pertumbuhan untuk mencapai tujuan.

Akuisisi dan merger merupakan salah satu strategi pertumbuhan eksternal perusahaan. Merger dan akuisisi merupakan penggabungan perusahaan yang berbeda yang dimana merger menurut Moin (2010) merupakan penggabungan dua bertahan dengan satu badan hukum sedangkan akuisisi menurut Zulmawan (2020)

merupakan pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain dengan mengendalikan aset perusahaan yang diakuisisi. Perusahaan mengambil alih kepemilikan atas saham atau aset perusahaan lain, perusahaan yang mengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisisi tetap beroperasi dengan entitas hukum yang berbeda. Akuisisi memberikan peluang untuk mencapai pertumbuhan secara cepat tanpa harus memulai bisnis baru, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dalam waktu singkat.

Akuisisi dianggap lebih sederhana dibandingkan mendirikan perusahaan baru, karena tidak memerlukan izin usaha yang kompleks seperti yang dibutuhkan dalam proses pendirian perusahaan baru, mengingat perusahaan yang diakuisisi sudah memiliki struktur yang terbentuk sebelumnya. Alasan utama perusahaan melakukan akuisisi untuk memperluas pasar, struktur modal dan meningkatkan efisiensi operasional.

Dengan memperluas jangkauan geografis atau masuk ke segmen pasar baru, perusahaan memiliki kesempatan untuk menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat posisi di pasar yang kompetitif. Perusahaan dapat mencapai efisiensi melalui sinergi yang dihasilkan dari penggabungan proses produksi, distribusi, atau pemasaran. Menurut Moin (2010) keuntungan yang didapatkan perusahaan melalui akuisisi yaitu berupa peningkatan dalam segi finansial, manajerial, pemasaran dan operasional.

Proses akuisisi ini terus berkembang hingga saat ini. Dalam situasi krisis, di mana banyak perusahaan menghadapi kesulitan dalam pembiayaan modal,

kecenderungan untuk melakukan akuisisi semakin meningkat. Disebabkan para pemegang perusahaan merasa lebih aman jika memiliki saham pribadi dengan jumlah yang besar. Akuisisi merupakan langkah yang bagus pada saat ekonomi saat ini agar dapat mewujudkan tujuan keuntungan, Seperti untuk meningkatkan sinergi perusahaan, yang pada gilirannya dapat memperkecil risiko bisnis, serta untuk meraih keuntungan finansial sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Moin (2010) Marger dan akuisisi memiliki motif ekonomi yang bertujuan untuk meningkat nilai perusahaan dalam jangka panjang berupa efisien produksi, peningkatan produktivitas sumberdaya manusia, pemberdayaan dan peningkatan penjualan. Motif strategis juga termasuk dalam motif ekonomi yang dimana perusahaan melakukan pengendalian dengan mengakuisisi *supplier* untuk mencapai suplai input. Akuisisi juga memiliki motif sinergi, menurut Suad dan Enny (2018) sinergi yaitu penggabungan antara dua perusahaan sehingga mendapatkan jumlah nilai yang lebih besar dari masing-masing perusahaan.

Namun, sinergi ini tercapai atau tidak biasanya tidak dapat terlihat segera setelah akuisisi selesai, melainkan memerlukan waktu yang relatif lama. Sinergi yang didapatkan setelah melakukan akuisisi yaitu sinergi *operating* dan *financial*. Sinergi *operating* berupa gabungan dari beberapa operasi sehingga dapat menekan biaya dan meningkatkan penghasilan. Sinergi *financial* untuk meningkatkan penghasilan dan penghematan dalam pendanaan.

Perusahaan melakukan akuisisi dengan berbagai alasan, baik dari sudut pandang strategis, finansial, maupun operasi. Alasan melakukan akuisisi adalah untuk memperluas pasar, mendapatkan *cashflow* dengan cepat mendapat pendanaan dengan lebih mudah, mendapat karyawan yang berpengalaman, menghindari risiko kegagalan bisnis dan memiliki sistem operasional dan administratif yang baik. Selain itu akuisisi sering dijadikan cara untuk mendiversifikasi portofolio produk atau layanan, sehingga perusahaan tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan dan dapat mengurangi risiko usaha.

Dalam suatu perusahaan ketika memberikan keputusan untuk melakukan akuisisi sering kali dihadapkan pada sejumlah permasalahan, diantaranya tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan akuisisi memerlukan pembiayaan yang sangat tinggi, ketidak pastian hasil tidak tentu dengan harapan dan juga dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan perusahaan yang mengakuisisi jika struktur pembayarannya melalui kas atau pinjaman, akuisisi terdapat dua aspek yang harus dipertimbangkan yaitu hasil yang didapatkan perusahaan dan pihak-pihak mana saja yang diuntungkan. Dengan hal tersebut akuisisi dilakukan dengan harapan dapat menciptakan sinergi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Akuisisi merupakan salah satu pilihan strategi yang dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Pada tabel berikut jumlah perusahaan yang telah melakukan akuisisi dari tahun 2018-2020 di Indonesia

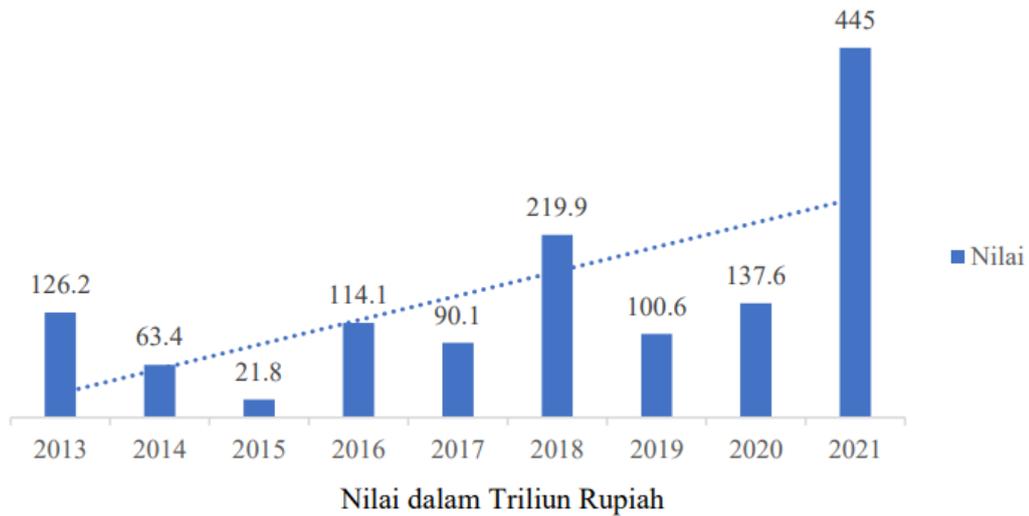
Tabel 1.1
Perusahaan Akuisisi Tahun 2019-2020

Tahun	Jumlah Perusahaan Akuisisi
2018	74
2019	120
2020	195
Total	389

Sumber Data Komisi Pengawas Persaingan Usaha tahun 2018-2020

Dari tabel tersebut dilihat dari data KPPU, banyak perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi, hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2018-2020. Data yang diperoleh perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2018-2020 terdapat 389 perusahaan di Indonesia. Pada tahun 2018 terdapat 74 perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi dan pada tahun 2019 adanya peningkatan kegiatan akuisisi, terdapat 120 perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi dan sampai dengan tahun 2020 aktivitas akuisisi tetap mengalami peningkatan sebanyak 195 perusahaan.

Nilai Merger dan Akuisisi di Indonesia 2013-2021



Gambar 1.1 Nilai Akuisisi di Indonesia Tahun 2013 – 2021

Sumber : Statista.com

Berdasarkan data gambar 1.1, nilai akuisisi yang didapatkan dari website statista.com menunjukkan pada tahun 2018 terjadi lonjakan signifikan dalam nilai akuisisi senilai Rp 219,9 triliun dibandingkan tahun 2019 dan 2020 yang dimana tahun 2019 senilai Rp 100,6 triliun dan di tahun 2020 senilai Rp 137,6 triliun. Setelah mencapai puncaknya di tahun 2018, nilai akuisisi menurun pada tahun 2019 akan tetapi mulai mengalami peningkatan kembali di tahun 2020.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk telah mengakuisisi PT Mulia Boga Raya Tbk, dengan membeli 825 juta saham yang setara dengan 55% dari total saham yang dimiliki oleh produsen keju Prochiz. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Garudafood, harga pembelian saham tersebut ditetapkan sebesar

Rp 1.256 persaham. Dengan demikian, total nilai akuisisi ini mencapai Rp 953,7 miliar. Lie Po Fung tercatat sebagai pemegang saham mayoritas Prochiz sebelum akuisisi dengan kepemilikan 371,25 juta saham (45%). Selain itu Sandjaya Rusli memiliki 226,88 juta (10%), sementara Marcello Riveliono 24,06 juta (2,92%), dan Amelia Fransisca 24,06 juta saham (2,92%). Menurut manajemen Garudafood tujuan utama dari akuisisi untuk memperluas jaringan bisnis, mengembangkan usaha dan memperkuat bisnis Garudafood dalam persaingan industry. (www.kontan.co.id).

Dampak perubahan akibat aktivitas akuisisi dapat terlihat melalui kondisi finansial perusahaan. Keberhasilan akuisisi dapat dievaluasi dengan meninjau kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi, khususnya dari sisi keuangan. Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi memberikan gambaran mengenai efektivitas strategi tersebut. Jika kondisi keuangan perusahaan membaik, maka akuisisi dapat dianggap sebagai langkah strategi yang efektif untuk mendukung pengembangan bisnis.

Menurut Moin (2010), apabila melakukan merger dan akuisisi kesuatu perusahaan perlu melihat aspek finansial yang sehat untuk menciptakan sinergi *financial*. Analisis finansial dilakukan dengan melihat data laporan keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, diperlukan periode observasi yang cukup panjang untuk memperoleh hasil yang akurat. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, menurut Moin (2010), sebelum

perusahaan memutuskan untuk melakukan *financial due diligence* merupakan proses pemeriksaan keuangan secara menyeluruh terhadap suatu perusahaan, biasanya dilakukan sebelum melakukan akuisisi, investasi besar, dan merger dengan perusahaan lain, perusahaan melakukan analisis terhadap rasio-rasio yang relevan dan kritis juga dapat untuk mendukung keberhasilan akuisisi, yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai peforma perusahaan sesudah akuisisi. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan dua data dengan cara membagi satu nilai dengan nilai lainnya.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses perhitungan rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dalam saat ini maupun masa depan. Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting dalam mengambil keputusan keuangan. Proses ini memerlukan pemanfaatan data dari laporan tahunan, berupa neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan memiliki peranan penting bagi perusahaan untuk menilai posisi keuangan perusahaan yang sedang dianalisis, bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar dari perusahaan yang dianalisis.

Menurut Kasmir (2014), rasio likuiditas merupakan suatu alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Untuk melakukan perbandingan total aktiva, total utang jangka pendek dan aktiva lancar. Hasil penilaian pengukuran rasio

likuiditas menunjukkan perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya, dan sebaliknya perusahaan tersebut tidak likuid maka kewajibannya tidak terpenuhi. Menurut Moin (2010) rasio likuiditas berguna untuk memberikan informasi kepada pengakuisisi saat menilai perusahaan yang akan diakuisisi mengenai ukuran tingkat likuiditas parcamerger dan akuisisi.

Menurut Kasmir (2014) Profitabilitas adalah pengukuran rasio untuk mengevaluasi apakah perusahaan tersebut mampu menghasilkan profit. Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengelolaan aset, likuiditas dan pengaruh utang dalam operasional perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor finansial dan operasional lainnya yang memberikan kontribusi yang signifikan.

Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa besar pendapatan penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2010).

Menurut Kasmir (2008), *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio mengukur besarnya laba yang didapat per lembar saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat diberikan perusahaan kepada setiap pemegang saham biasa.

Pada penelitian ini pengukuran kinerja perusahaan pasca-akuisisi yang digunakan peneliti yaitu analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas dengan

menggunakan *Curren Ratio* (CR), rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), rasio aktivitas dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO), dan rasio pasar dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Dengan menganalisis neraca dan laporan laba rugi, perusahaan dapat menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, mengelola aset, serta menciptakan keuntungan dan menunjukkan laba bersih perusahaan yang tersedia bagi setiap lembar saham beredar.

Analisis penelitian sebelumnya mengenai akuisisi menunjukkan dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut hasil penelitian Mahesh and Parased (2012), dengan menggunakan uji sample t tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Pada penelitian Eda and Erdagon (2014), dengan menggunakan uji *Wilcoxon* hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisis pada *Current Ratios* (CR) akan tetapi rata-rata rasio CR mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi. Pada penelitian Alfi dan wirawati (2024) dimana pada penelitian tersebut menggunakan dua uji, terdapat perbedaan yang signifikan dengan menggunakan uji sample t pada rasio ROA dan pada uji *Wilcoxon* tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan setelah melakukan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah

akuisisi dengan fokus pada rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah akuisisi berdampak positif atau negatif kepada kinerja perusahaan. Sampel penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk memperoleh data yang lebih akurat. Dengan mengacu pada penelitian terdahulu, penelitian ini secara khusus menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi sehingga dirumuskan dengan judul” **Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Akuisisi sebagai strategi ekspansi banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan mendorong pertumbuhan, namun tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan.
2. Tingginya aktivitas akuisisi di Indonesia selama 2018–2020 membuka ruang penelitian untuk menganalisis apakah tren tersebut berdampak nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

3. Terdapat kesenjangan penelitian (*Research Gap*) terkait perbandingan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan tersebut pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari perluasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Penilaian kinerja dalam penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio profitabilitas (*Return on Asset*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*), dan rasio pasar (*Earning Per Share*).
2. Sampel yang akan diteliti adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan kegiatan akuisisi selama periode 2018-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Apakah terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
3. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* (TATO) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
4. Apakah terdapat perbedaan *Earning Per Share* (EPS) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* (TATO) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dikaji penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik manfaat secara ilmiah (akademik) ataupun secara sosial (praktis).

1. Manfaat Secara Ilmiah (Akademik)

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan peneliti dalam manajemen keuangan yang secara khusus terkait dengan perbandingan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan .

b. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini dapat memberikan dan mengembangkan pengetahuan bagi masyarakat terkait bagaimana melihat kondisi

perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan terkhusus yang berkaitan dengan kinerja laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan serta rujukan bagi investor yang akan melakukan akuisisi di suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Jadwal Penelitian

No	Bulan	Desember				Februari				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																
2	Konsultasi					■															
3	Revisi Proposal						■	■	■												
4	Pengumpulan Data										■	■	■								
5	Analisis Data														■	■	■				
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																		■	■	■
7	Pendaftaran <i>munaqasyah</i>																			■	
8	<i>Munaqasyah</i>																				■
9	Revisi Skripsi																				

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini secara umum disusun ke dalam 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan ringkasan umum dari keseluruhan isi penelitian dan bab ini memaparkan mengenai permasalahan akuisisi yang menjadi fokus penelitian ini yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu sebagai acuan dasar teori dan analisis. Bab ini membahas mengenai teori manajemen, manajemen keuangan, akuisisi, kinerja keuangan, rasio keuangan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis data yang dikumpulkan meliputi gambaran umum perusahaan, analisis deskriptif statistik, pengujian dan hasil analisis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.